

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan utama dalam pendirian suatu perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba yang semaksimal mungkin agar meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kualitas dan kinerja perusahaan yang akan berdampak kepada investor dalam menanamkan maupun mempertahankan investasinya.

Bagi negara Indonesia, pajak merupakan sumber utama penghasilan negara. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba, semakin besar laba dari suatu perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dikeluarkan atau dibayarkan oleh suatu perusahaan. Jika laba perusahaan menurun, maka akan berdampak kepada harga saham perusahaan, harga saham perusahaan pasti akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pihak investor tidak tertarik kepada perusahaan yang mengalami penurunan laba. Oleh karena itu, pihak perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk mengecilkan atau meminimalisir biaya pajak, salah satu tindakan yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Banyak kasus upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang terjadi baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Pertama kasus franchisor kedai kopi asal Amerika Serikat (AS). Parlemen Inggris menyoroiti laporan keuangan yang menyatakan rugi sebesar 112 juta pounds selama tahun 2008-2010 dan tidak membayar PPh (pajak

penghasilan) badan pada 2011. Dalam laporan ke investor, franchisor menyatakan omset selama 2008-2010, senilai 1,2 milyar pounds (Rp 18 triliun). Modus franchisor ini dengan laporan keuangan seolah rugi dengan tiga cara yaitu : 1) Membayar royalti *offshore licensing* atas desain, resep dan logo cabangnya ke belanda, 2) Membayar bunga utang sangat tinggi, dimana utang tersebut justru digunakan untuk ekspansi kedai kopi di negara lain, 3) membeli bahan baku dari cabangnya di Swiss. Walaupun pengiriman barang langsung dari negara produsen, dan tidak masuk ke Swiss.

Kasus kedua yaitu skandal bunga pinjaman perusahaan Air Minum (PAM) swasta Inggris. PAM ini meminjam dari induknya di Hongkong yang mengeluarkan *eurobond* melalui *tax havens countries* di Channel Island dan Cayman Island. Anak usaha di Inggris meminjam dari induknya lebih dari 1 milyar pounds (Rp 15 triliun) dengan suku bunga 11 persen atau sekitar Rp 1,65 triliun per tahun.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. (Husnan, 2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus atau tidak di masa yang akan datang. Menurut (Kasmir, 2008:197), profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manager mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih

kecil sehingga apa yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

(Agnes, 2004), Pada penggunaan *Leverage*, *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Variabel *Leverage* dipilih karena terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu. (Cheng, Ming Chang. & Tzeng, 2011), menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Mahendra, 2011) menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan juga (kaviani, Meysam & Biabani, 2012) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Alasan lain variabel *Leverage* dipilih adalah belum ada peneliti yang meneliti keterkaitan *Leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Berbagai penelitian tentang profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa penulis dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017), menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Raningsih & Artini, 2018), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. menurut penelitian (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda juga terjadi pada penelitian mengenai profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Untuk variabel profitabilitas yang diteliti oleh (Cahyono, 2016) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut (Laily, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian

(Kurniasih & Ratna Sari, 2013), menghasilkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*

Untuk penelitian mengenai *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan juga telah banyak dilakukan. Menurut (Verawaty, Merina, & Lastari, 2017) yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance* Terhadap Nilai perusahaan Dengan GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai pemediasi menghasilkan secara parsial bahwa variabel *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Jonathan, 2016) yang meneliti tentang pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemediasi menghasilkan *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan ketidak konsitenan sehingga mendorong penulis untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan di mediasi dengan *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi dipilih karena perusahaan ini memiliki pangsa pasar yang luas dan merupakan penyokong kebutuhan masyarakat. Selain itu, perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang membutuhkan dana atau modal yang besar untuk proses produksinya sehingga rentan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan terdapat kasus penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang melibatkan perusahaan industri barang konsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* ?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimediasi *Tax Avoidance* ?
7. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan dimediasi *Tax Avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mediasi *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimediasi *tax voidance*
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan dimediasi *tax voidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dimediasi *Tax Avoidance*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan perbandingan untuk penulis bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menambah wawasan dalam memahami pentingnya nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pihak manajemen perusahaan, sehingga lebih efisien dalam menangani masalah nilai perusahaan.